

PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING PADA KOMPETENSI RIAS WAJAH KOREKTIF

Novi Amelia Wulandari

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

Novi.17050634028@mhs.unesa.ac.id

Biyan Yesi Wilujeng¹, Sri Dwiyantri², Arita Puspitorini³

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Biyanyesi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan video tutorial sebagai media pembelajaran daring pada kompetensi rias wajah korektif. Tata rias wajah korektif adalah kegiatan merias wajah dengan melakukan koreksi untuk menyamarkan bentuk-bentuk atau bagian wajah yang dirasa kurang sempurna, juga menonjolkan bagian-bagian yang sudah sempurna dengan memberi teknik *shading* (bayangan gelap) dan *tinting* (bayangan terang). Pengembangan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D) oleh Borg and Gall yang ada dalam buku Sugiyono dengan tiga langkah penyederhanaan metode penelitian yang dilakukan peneliti yaitu: (1) Tahap studi pendahuluan, dengan melakukan penelitian mengenai pembelajaran daring dan mengumpulkan sumber materi yang terkait (2) Tahap pengembangan media, yaitu menyusun *storyboard*, membuat video tutorial, dan editing video (3) Tahap validasi, adalah tahap uji kelayakan yang dinilai oleh ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajar atau guru SMK dengan tiga aspek penilaian yaitu aspek pembelajaran, aspek media, dan aspek kelayakan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video tutorial sebagai media pembelajaran pada kompetensi rias wajah korektif dengan tingkat penilaian pada aspek pembelajaran diperoleh presentase sebesar 79% dan berada pada kategori layak, penilaian pada aspek media diperoleh presentase 82,8% berada pada kategori sangat layak, penilaian pada aspek kelayakan media diperoleh presentase 80,6% dan berada pada kategori layak. Hasil rata-rata dari ketiga aspek penilaian diperoleh presentase sebesar 80,8% berada pada kategori layak.

Kata kunci: Media pembelajaran, Video tutorial, Rias wajah korektif

Abstract

This study aims to determine the feasibility of video tutorials as online learning media on corrective makeup competencies. Corrective makeup is an activity of applying make-up by making corrections to disguise the shapes or parts of the face that are deemed less than perfect, as well as highlighting parts that are already perfect by applying shading (dark shadows) and tinting (light shadows) techniques. The development in this study uses the Research and Development (R&D) research method by Borg and Gall in Sugiyono's book with three steps of simplifying the research method carried out by the researcher, namely: (1) The preliminary study stage, by conducting research on online learning and collecting material resources related (2) The media development phase, namely compiling storyboards, making video tutorials, and editing videos (3) The validation phase, is the feasibility test phase which is assessed by media experts, material experts, and learning experts or vocational teachers with three aspects of assessment, namely learning aspects, media aspects, and media feasibility aspects. The results showed that video tutorials as learning media on corrective makeup competence with an assessment level of 79% in the learning aspect and in the assessment category, the assessment on the media aspect obtained 82.8% was in the very decent category, on the media aspect it obtained the percentage of 80.6% and is in the decent category. The average results of the three aspects of the assessment obtained a percentage of 80.8% in the decent category.

Keywords: Learning media, Video tutorials, Corrective makeup

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting yang sangat dibutuhkan di dalam kehidupan. Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki, serta sebagai sarana pembentukan karakter seorang peserta didik. Peran pendidik profesional berhubungan dengan kemampuannya dalam menyusun media pembelajaran dan penggunaan metode belajar yang tepat bagi peserta didik. Media pembelajaran digunakan sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas proses belajar. Selain itu, tujuan dari media pembelajaran adalah untuk mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. Penggunaan media pembelajaran biasanya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan juga kondisi lingkungan.

Media pembelajaran dapat meningkatkan daya kreatif fokus perhatian siswa pada saat proses pembelajaran. Peran guru dijelaskan oleh Iwan Falahudin (2014) sebagai penyedia, penunjuk, pembimbing, dan pemberi motivasi pada siswa agar para siswa dapat mengoptimalkan kemampuan dan pemahaman terkait segala hal yang dipelajari. Berdasarkan pernyataan di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran berperan untuk mempermudah proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran akan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diingat oleh para siswa.

Perkembangan era menyebabkan pendidikan juga senantiasa berkembang menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Media pembelajaran di era saat ini semakin beragam. Salah satu bentuk media pembelajaran adalah video tutorial. Menurut Utomo dan Ratnawati (2018: 70) menjelaskan pengertian video tutorial sebagai rangkaian gambar hidup yang disediakan oleh ahli, berisi tentang informasi yang disampaikan kepada orang lain yang melihat video tersebut sehingga pengetahuannya akan semakin bertambah. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa video tutorial adalah video pembelajaran yang disajikan oleh pengajar dengan memaparkan proses untuk menyampaikan informasi atau materi berupa audio visual yang dapat siswa pelajari secara mandiri. Untuk mengakses sebuah video tutorial juga tidak dibatasi dengan waktu dan tempat. Hal tersebut membuat video tutorial dinilai lebih efektif dan efisien pada saat pembelajaran daring / *online*.

Berawal dari pemerintah pusat yang mengeluarkan kebijakan sesuai dengan instruksi WHO terkait ancaman virus Covid-19 pada tanggal 12 maret 2020 (Susilo dkk., 2020). Dalam upaya mengurangi potensi terpapar virus tersebut pemerintahan melakukan beberapa hal guna mengantisipasi penularan misalnya mengurangi interaksi dengan menutup seluruh sekolah dan kegiatan belajar mengajar dialihkan ke rumah masing-masing peserta didik secara daring / *online* menggunakan teknologi seperti *smartphone*. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian materi dan melakukan interaksi. Penerapan pembelajaran daring menyebabkan siswa dan guru kesulitan untuk berinteraksi sehingga menyebabkan materi pembelajaran kurang tersampaikan dengan baik. Peran media pembelajaran adalah untuk mempermudah murid dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Berkaitan dengan hal tersebut, diantara media yang mudah dibuat dan diterapkan kepada murid di tengah pandemi adalah melalui pembuatan media video tutorial.

Berdasarkan surat edaran Sekjen Kemendikbud Nomor 15 tahun 202. Surat edaran ini berisi penjelasan terkait pedoman pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di rumah pada masa darurat Covid-19. Surat ini juga menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di rumah juga tetap dihimbau untuk memperhatikan protokol kesehatan Covid-19.

Salah satu materi yang menerapkan pembelajaran daring ialah kompetensi rias wajah korektif. kompetensi rias wajah korektif merupakan kompetensi yang terdapat pada mata pelajaran perawatan tangan, kaki, *nailart*. Tata rias wajah korektif adalah kegiatan merias wajah dengan melakukan koreksi untuk menyamarkan bentuk-bentuk atau bagian wajah yang dirasa kurang sempurna, juga menonjolkan bagian-bagian yang sudah sempurna dengan memberi teknik *shading* (bayangan gelap) dan *tinting* (bayangan terang). Rias wajah korektif biasanya digunakan untuk meratakan warna kulit yang tidak merata pada wajah. Selain itu, rias wajah korektif juga membantu membuat wajah yang tidak proporsi terlihat lebih proporsi dengan memberi teknik *shading* (bayangan gelap) pada wajah.

Berdasarkan fakta diperoleh data bahwa minat belajar siswa menurun selama diterapkannya pembelajaran melalui daring dari rumah masing-

masing. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa saat mengikuti kelas yang diadakan secara *virtual* melalui aplikasi bernama zoom. Salah satu contohnya adalah yang terjadi di kelas XII SMKN 8 Surabaya jurusan kecantikan. Ketika proses pembelajaran daring berlangsung di beberapa mata pelajaran, dari 35 siswa hanya beberapa siswa yang hadir dalam kelas *virtual* tersebut. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru diantaranya ceramah, tanya jawab, demonstrasi dengan benda nyata, resitasi dan juga pemberian tugas melalui *google classroom*.

Pada materi pembelajaran rias wajah korektif, penggunaan benda nyata sebagai media pembelajaran dirasa kurang efektif. Hal ini dikarenakan guru harus melakukan demonstrasi berulang kali di kelas yang berbeda, kemudian juga tidak bisa menjangkau siswa yang tidak mengikuti kelas tersebut. Bagi siswa yang hadir dan mengikuti pembelajaran di kelas, pemahaman akan didapatkan secara utuh. Namun, bagi siswa yang tidak hadir tentu tidak mendapatkan pengetahuan yang sama terkait dengan apa yang dijelaskan oleh guru melalui demonstrasi dengan media pembelajaran nyata tersebut. Terlebih pada saat pandemi Covid-19, pembelajaran harus diadaptasikan agar siswa tetap mendapatkan haknya terkait materi tersebut.

Dengan demikian, apabila media video tutorial dapat dikembangkan dengan tepat maka, media video tutorial akan cocok diterapkan pada materi rias wajah korektif. Hal ini dikarenakan dapat dibagikan dan ditayangkan ulang serta peserta didik dapat melihat, mendengar, dan melakukan sesuai dengan instruksi pada video sehingga dapat membantu tercapainya tujuan secara optimal.

Selama ini pemanfaatan media video tutorial dalam pembelajaran rias wajah korektif belum dikembangkan secara optimal. Padahal media video tutorial sangat tepat diterapkan karena materi yang diajarkan dalam rias wajah korektif berkaitan dengan langkah-langkah melakukan koreksi pada wajah. Pemilihan video tutorial sebagai media pembelajaran dalam pengaplikasian rias wajah korektif karena dibutuhkan ketepatan dalam pengaplikasian kosmetik agar hasil riasan terlihat maksimal sesuai dengan proporsi yang diinginkan. Selain itu agar siswa tidak hanya membayangkan tetapi dapat melihat secara visual sehingga tidak terjadi salah atau kurang pemahaman dengan materi yang disampaikan. Jadi,

siswa tidak hanya mendapatkan materi berupa teori saja, tetapi juga mendapatkan gambaran dalam pelaksanaan rias wajah korektif sehingga siswa mampu menguasai materi tata rias wajah korektif.

Siswa tata kecantikan kulit dan rambut pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipersiapkan agar setelah lulus dari sekolah dapat secara langsung mengisi kekosongan lapangan kerja. Materi yang terkait juga disertai dengan praktik sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memasuki dunia kerja. Salah satu materi yang sangat penting untuk siswa kecantikan kulit dan rambut adalah materi pada kompetensi rias wajah korektif. Melakukan koreksi pada wajah memiliki teknik-teknik tertentu yang harus dikuasai oleh seorang siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, sangat penting mengambil kompetensi rias wajah korektif karena akan sangat berguna bagi siswa sebagai calon penata rias atau *make-up artist*.

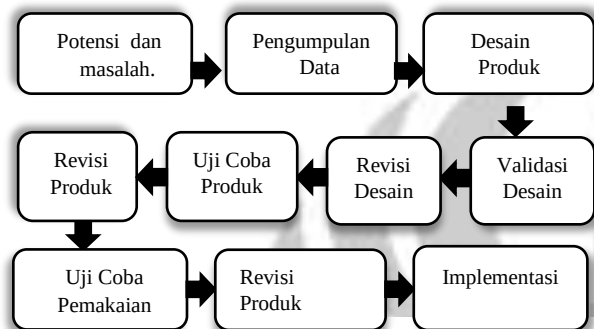
Media pembelajaran berbentuk video tutorial sangat efektif dimanfaatkan oleh siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan media pembelajaran video tutorial dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik sehingga motivasi siswa dalam belajar menjadi meningkat. Penggunaan media ini selain menarik, dan efektif bagi siswa, penggunaannya juga dalam fleksibel dapat digunakan walau di luar jam belajar di sekolah. Siswa dapat memutar kembali video pembelajaran ketika belum memahami materi yang ada, sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal dan belajar menjadi lebih efektif dan efisien..

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan video tutorial sebagai media pembelajaran daring pada kompetensi rias wajah korektif. Media pembelajaran ini berisi materi tentang melakukan rias wajah korektif dalam bentuk media video tutorial. Dalam media pembelajaran video ini siswa diajarkan langkah-langkah tata rias wajah dan melakukan koreksi pada wajah yang dirasa kurang sempurna agar hasil riasan sesuai dengan yang diinginkan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mempermudah dalam menyampaikan materi tata rias wajah korektif sehingga dapat menghasilkan media pembelajaran yang efektif di tengah pandemi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Penelitian R&D bertujuan untuk melakukan pengembangan sehingga dapat menghasilkan suatu produk yang telah diuji kelayakannya. Produk yang akan dihasilkan atau dikembangkan pada penelitian ini adalah video tutorial.

Berikut adalah langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Borg and Gall dalam Sugiyono :



Bagan 1. Tahapan dalam metode penelitian R&D Borg and Gall (Sugiyono 2016:409)

Dikarenakan keterbatasan waktu dan kondisi, tahap yang dilakukan oleh peneliti saat ini hanya sampai pada tahap uji kelayakan. Langkah-langkah penyederhanaan metode penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tahap studi pendahuluan, pengembangan media, dan validasi media oleh ahli.

Tiga langkah penyederhanaan metode yang dilakukan oleh peneliti yaitu: (1) Tahap studi pendahuluan, yaitu mengetahui potensi dan masalah dengan melakukan penelitian mengenai pembelajaran daring dan mengumpulkan sumber materi yang terkait (2) Tahap pengembangan media, yaitu kegiatan menyusun *storyboard*, pengambilan gambar untuk membuat video tutorial, desain produk dan editing video (3) Tahap validasi, yaitu tahap uji kelayakan yang dinilai oleh ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajar.

A. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dengan menampilkan media pembelajaran berupa video tutorial. Pengumpulan data yang telah dihasilkan kemudian divalidasi oleh beberapa responden yang terdiri dari : 1 dosen sebagai ahli materi, 1 dosen sebagai ahli media, dan 2 guru SMK sebagai ahli pembelajar. Teknik pengumpulan data merupakan

kunci dari penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 193) yang menjelaskan bahwa pengumpulan data merupakan upaya strategis yang dinilai penting dalam penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoteh suatu data sehingga hasil data yang telah dikumpulkan dapat dianalisis serta dioleh menjadi suatu informasi.

Setelah dilakukan observasi, peneliti kemudian mengumpulkan data dari responden menggunakan angket atau kuesioner. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. (Widoyoko, 2016: 33)

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi melalui *google form*. Isi dari instrumen tersebut adalah berkaitan dengan aspek media, aspek pelayanan, dan aspek kelayakan media. Instrumen penilaian berisi 19 butir pertanyaan yang berpedoman pada tiga aspek penilaian tersebut.

Butir-butir pertanyaan berdasarkan tiga aspek penilaian yang terdapat di dalam instrument yaitu:

- a. Aspek materi
 1. Relevansi materi dengan KD
 2. Materi yang disajikan sistematis
 3. Cakupan materi berkaitan dengan sub tema yang dibahas
 4. Kejelasan uraian materi rias wajah korektif
 5. Contoh yang digunakan sesuai dengan materi
 6. Materi jelas dan spesifik
 7. Kebenaran isi materi
- b. Aspek media
 1. Pemilihan grafis *background*
 2. Sajian animasi
 3. Gambar pendukung
 4. Suara terdengar dengan jelas
 5. Kejelasan uraian materi
 6. Warna dan grafis
- c. Aspek kelayakan media
 1. Sajian video
 2. Kemudahan dalam pengaksesan
 3. Kesesuaian dengan situasi dan kondisi lingkungan
 4. Ketepatan struktur dan kalimat mudah dipahami
 5. Kesesuaian media dengan kemampuan berpikir siswa

6. Ketersediaan media pembelajaran.

Gambar 1. Instrumen validasi angket
Google form
(Sumber: google, 2021)

Setiap butir pertanyaan yang disediakan harus dijawab responden, setiap pertanyaan memiliki bobot penilaian masing-masing. Nilai tersebut berbentuk skala penilaian. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini meliputi sebagai berikut:

Tabel 1. Skala penilaian

Kriteria	Skor Nilai
Tidak Baik	1
Kurang Baik	2
Cukup Baik	3
Baik	4
Sangat Baik	5

B. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan berpedoman pada data dari instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Tujuan dari teknis analisis data adalah untuk menjawab dan menyajikan informasi sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Berikut adalah rumus rata-rata sebagai teknik analisis data yang digunakan :

$$X = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Hasil rata-rata (%)

$\sum x$ = Nilai responden

n = Nilai total

(Sugiyono, 2008)

Penilaian yang diisi responden didasarkan pada kriteria yang ada pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria rentan presentase

No.	Skor jawaban dalam persen (%)	Kategori kelayakan
1	0-20%	Sangat Tidak Layak
2	21-40%	Tidak Layak
3	41-60%	Cukup Layak
4	61-80%	Layak
5	81-100%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 2, media pembelajaran video tutorial rias wajah korektif dapat dinyatakan layak apabila penilaian minimal berada pada kategori 'Layak' atau memperoleh presentase $\geq 61\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Data dihasilkan dari perhimpunan penilaian melalui google form. Berdasarkan data hasil penilaian angket yang dilakukan, menunjukkan terdapat tiga aspek yang termasuk dalam penilaian. Aspek tersebut meliputi media, kelayakan. Berdasarkan hal tersebut, berikut adalah penjabaran penilaian ditunjukkan pada data berikut ini:

1. Aspek Pembelajaran

Diagram 1. Rata-Rata Aspek Pembelajaran

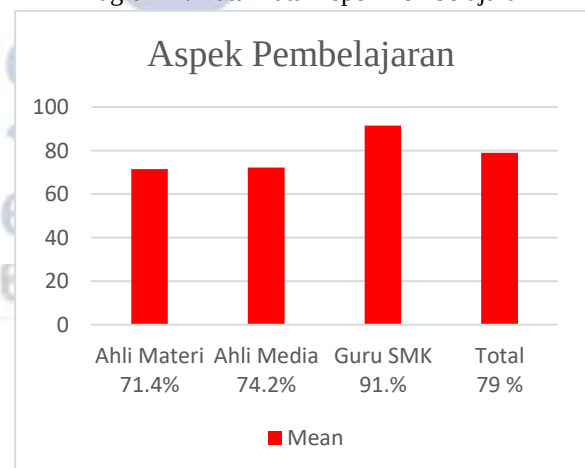


Diagram 2. Penilaian Kelayakan Aspek Pembelajaran



Data pada gambar diagram 1 dan diagram 2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata total penilaian yang diberikan oleh para ahli yang meliputi ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran menunjukkan presentase penilaian sebesar 79%.

2. Aspek Media

Diagram 3. Rata-Rata Aspek Media

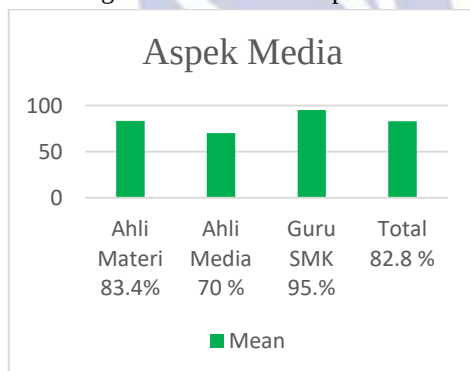
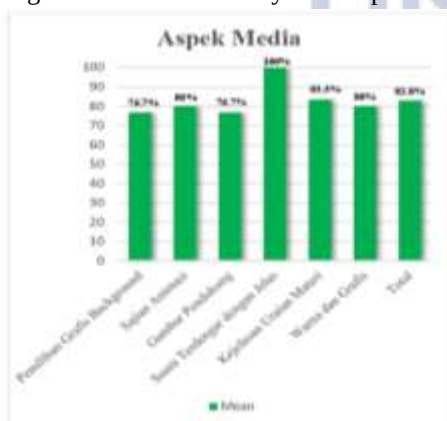


Diagram 4. Penilaian Kelayakan Aspek Media



Data pada gambar diagram 3 dan diagram 4 di atas menunjukkan bahwa rata-rata total penilaian aspek media yang diberikan yang diberikan oleh para ahli yang meliputi ahli

media, ahli materi, dan ahli pembelajaran menunjukkan presentase penilaian sebesar 82,8%.

3. Aspek Kelayakan Media

Diagram 5. Rata-Rata Aspek Kelayakan Media

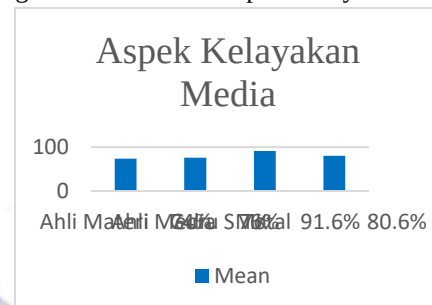
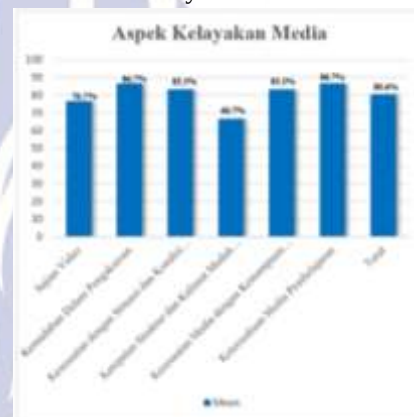


Diagram 6. Penilaian Kelayakan Aspek Kelayakan Media



Data pada gambar diagram 5 dan diagram 5 di atas menunjukkan bahwa rata-rata total penilaian aspek media yang diberikan yang diberikan oleh para ahli yang meliputi ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran menunjukkan presentase penilaian sebesar 80,6%.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan 3 tahap utama yaitu:

1. Tahap studi pendahuluan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian mengenai pembelajaran daring dengan mencari fakta yang sedang terjadi di lapangan dan mengumpulkan sumber materi yang terkait dengan kompetensi tata rias wajah korektif.

Pencarian fakta dilakukan di SMKN 8 Surabaya jurusan kecantikan, dimana ditemukan hasil bahwa motivasi belajar siswa menurun pada saat pembelajaran daring. Selain

karena metode mengajar yang digunakan oleh guru kurang tepat, media pembelajaran yang ada juga kurang memadai. Kemudian potensi yang ada, setiap siswa memiliki *smartphone* yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam proses pembelajaran daring. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul pembuatan media video tutorial yang dirasa tepat digunakan dalam pembelajaran daring.

Sumber materi yang digunakan sebagai pedoman dalam pembuatan video tutorial adalah 'Bahan Ajar Dasar Rias (BU 112)' yang ditulis oleh Marlina pada tahun 2010.

2. Tahap pengembangan media

Menurut Azhar Arsyad (2002), berikut di bawah ini kriteria pemilihan media pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Penilaian media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
2. Media pembelajaran mendukung bahan ajar dan isi dari materi yang diajarkan.
3. Media pembelajaran fleksibel, praktis, dan dapat digunakan dalam jangka waktu lama.
4. Guru ahli dalam menggunakan media tersebut.
5. Pembuatan media harus bersifat efektif dan efisien.
6. Media pembelajaran berkualitas dan memiliki pengembangan visual yang baik sehingga memenuhi persyaratan teknis yang telah ditentukan.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pembuatan media yang dilakukan oleh peneliti:

- 1) Penyusunan draft materi yang terkait seperti:
 - a. Pengertian tata rias wajah korektif
 - b. Fungsi melakukan tata rias wajah korektif
 - c. Macam-macam koreksi sesuai bentuk dan kondisi wajah
 - d. Macam-macam produk yang digunakan pada tata rias wajah korektif dan kegunaannya
 - e. Langkah-langkah melakukan rias wajah korektif.

Langkah-langkah melakukan rias wajah korektif yaitu:

1. Bersihkan wajah klien / model terlebih dahulu

2. Analisis bentuk dan wajah untuk menentukan kosmetik dan teknik koreksi yang sesuai
3. Aplikasikan primer agar riasan menjadi tahan lama
4. Lalu aplikasikan *concealer* bermacam warna sesuai masalah pada kulit wajah klien
5. Lalu aplikasikan *foundation* dengan merata
6. Setelah itu aplikasikan *shading* dan *highlight* di area hidung dan wajah yang perlu dikoreksi disesuaikan dengan bentuk wajah
7. Lalu aplikasikan bedak tabur dan bedak padat
8. Lalu gambar alis dan disesuaikan juga dengan bentuk wajah
9. Lalu aplikasikan *eyeshadow* sesuai yang diinginkan
10. Aplikasikan blush on dan shading mengikuti pengaplikasian shading sebelumnya
11. Lalu aplikasikan eyeliner dan pasang bulu mata
12. Langkah terakhir aplikasikan *lipstick* yang sesuai

2) Penyusunan *storyboard* pembuatan video

Menyusun *storyboard* sebelum pembuatan video berfungsi agar sajian video menjadi tertata.

3) Membuat video tutorial

Pembuatan video tutorial dilaksanakan di *home studio*.

4) Desain produk

Membuat rancangan desain yang akan diterapkan saat editing video.

5) Editing video

Editing media pembelajaran video tutorial menggunakan laptop. Pada tahap ini menghasilkan sebuah media pembelajaran berupa video tutorial yang kemudian disimpan dalam *google drive* dan dapat diakses melalui sebuah tautan atau *link*.



Gambar 2. *Opening* Media Video
(Sumber: Wulandari, 2021)



Gambar 3. Opening tutorial Rias Wajah Korektif

(Sumber: Wulandari, 2021)

6) Revisi

Revisi adalah langkah terakhir dalam tahap pengembangan media. Pada langkah ini dilakukan revisi desain oleh dosen pembimbing.



Gambar 4. Tampilan tujuan pembelajaran sebelum direvisi

(Sumber: Wulandari, 2021)



Gambar 5. Tampilan tujuan pembelajaran setelah direvisi

(Sumber: Wulandari, 2021)



Gambar 6. Tampilan teknik *contouring & highlight* sebelum direvisi

(Sumber: Google, 2021)



Gambar 7. Tampilan teknik *contouring & highlight* setelah direvisi

(Sumber: Wulandari, 2021)

3. Tahap validasi

Tahap validasi dalam penelitian ini adalah tahap uji kelayakan yang dinilai oleh 4 validator terdiri dari 1 dosen prodi tata rias UNESA sebagai ahli media, 1 dosen prodi tata rias UNESA sebagai ahli materi, 1 guru jurusan kecantikan dari SMKN 8 Surabaya sebagai ahli pembelajar dan 1 guru jurusan kecantikan dari SMKN 1 Lamongan sebagai ahli pembelajar.

Sugiono (2013: 168) menyatakan bahwa validitas suatu instrumen digunakan untuk menilai valid atau tidaknya data yang didapatkan dari hasil penelitian. Validasi penilaian uji kelayakan pada penelitian ini terdapat tiga aspek yang dinilai, yaitu media, kelayakan dan pembelajaran. Total keseluruhan dari pertanyaan yang diberikan adalah 19 butir pertanyaan dengan rincian 7 pertanyaan aspek pembelajaran, 6 pertanyaan aspek media, dan 6 pertanyaan aspek kelayakan media.

1) Aspek Pembelajaran

Tata rias wajah korektif adalah kegiatan merias wajah dengan melakukan koreksi untuk menyamarkan bentuk-bentuk atau bagian wajah yang dirasa kurang sempurna, juga menonjolkan bagian-bagian yang sudah sempurna dengan memberi teknik *shading* (bayangan gelap) dan *tinging* (bayangan terang). Rias wajah korektif digunakan untuk membuat wajah terlihat oval dan menciptakan kesan halus pada tampilan wajah dengan bantuan kosmetik. Hal ini sesuai dengan pendapat Marlina (2010: 86) yang mengemukakan bentuk wajah oval adalah bentuk yang paling ideal atau sempurna. Wajah oval umumnya juga dianggap bentuk wajah yang *photogenic*.

Penilaian pada aspek pembelajaran berisi 7 butir pertanyaan yang ditinjau dari relevansi terhadap materi tata rias wajah korektif. Presentase perhitungan rata-rata penilaian yang dinilai oleh validator dalam

tiap butir pertanyaan adalah sebagai berikut: relevansi materi dengan KD 83,3%, materi yang disajikan sistematis 76,7%, cakupan materi berkaitan dengan sub tema yang dibahas 76,7%, kejelasan uraian materi rias wajah korektif 76,7%, contoh yang digunakan sesuai dengan materi 80%, materi jelas dan spesifik 83,3%, dan kebenaran isi materi 76,7%. Jika dirata-rata menjadi 79% dan berada pada kategori layak. Hasil rata-rata penilaian tiap butir pertanyaan pada aspek pembelajaran dapat dilihat dalam bentuk diagram 2. pada halaman sebelumnya.

2) Aspek Media

Salah satu poin dalam karakteristik video pembelajaran adalah visualisasi dengan media, artinya dalam video pembelajaran materi yang disampaikan dikemas secara multimedia yang didalamnya berisi animasi, gambar, dan *sound* yang membuat video pembelajaran terlihat menarik.

Penilaian pada aspek media berisi 6 butir pertanyaan yang disesuaikan dengan media video yang ditampilkan. Presentase perhitungan rata-rata penilaian yang dinilai oleh validator dalam tiap butir pertanyaan adalah sebagai berikut: pemilihan grafis *background* 76,7%, sajian animasi 80%, gambar pendukung 76,7%, suara terdengar dengan jelas 100%, kejelasan uraian materi 83,3%, warna dan grafis 80%. Jika dirata-rata menjadi 82,8% dan berada pada kategori sangat layak. Hasil rata-rata penilaian tiap butir pertanyaan pada aspek media dapat dilihat dalam bentuk diagram 4. pada halaman sebelumnya.

3) Aspek Kelayakan Media

Berdasarkan fakta diperoleh data bahwa minat belajar siswa menurun selama diterapkannya pembelajaran melalui daring, oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Penilaian pada aspek media berisi 6 butir pertanyaan yang disesuaikan dengan media video yang ditampilkan. Presentase perhitungan rata-rata penilaian yang dinilai oleh validator dalam tiap butir pertanyaan

adalah sebagai berikut: sajian video 76,7%, kemudahan dalam pengaksesan 86,7%, Kesesuaian dengan situasi dan kondisi lingkungan 83,3%, ketepatan struktur dan kalimat mudah dipahami 66,7%, kesesuaian media dengan kemampuan berpikir siswa 83,3%, ketersediaan media pembelajaran 86,7%. Jika dirata-rata menjadi 80,6% dan berada pada kategori layak. Hasil rata-rata penilaian tiap butir pertanyaan pada aspek kelayakan media dapat dilihat dalam bentuk diagram 6. pada halaman sebelumnya.

Pada saat melakukan proses validasi, beberapa validator memberikan masukan terhadap video pembelajaran yang menyangkut penilaian ketiga aspek. Masukan yang pertama dari dosen ahli materi, yaitu kemenarikan tampilan bisa ditingkatkan lagi. Masukan yang kedua yaitu dari dosen ahli media, mengatakan bahwa dari segi penjelasan mungkin bisa lebih detail dan diinovasi dengan tulisan yang menarik.

Berdasarkan Diagram 1, Diagram 2, dan Diagram 3, jika nilai dari ketiga aspek penilaian dirata-rata menjadi 80,8% dan berada pada kategori layak. Dengan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran video tutorial rias wajah korektif sudah tervalidasi dan layak digunakan dalam proses belajar mengajar terutama pada pembelajaran daring.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan kajian yang telah dilakukan, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran berbasis video tutorial pada kompetensi rias wajah korektif di SMK jurusan kecantikan telah dikembangkan.
2. Penelitian yang dilakukan menerapkan metode R&D Borg and Gall dengan tiga langkah-langkah penyederhanaan yaitu: (1) Tahap studi pendahuluan, dengan melakukan penelitian mengenai pembelajaran daring dan mengumpulkan sumber materi yang terkait (2) Tahap pengembangan media, yaitu menyusun *storyboard*, membuat video tutorial, desain produk, editing video, dan revisi (3) Tahap validasi, yaitu tahap uji kelayakan yang dinilai oleh ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajar.

3. Berdasarkan validasi penilaian dari para ahli media, materi, dan pembelajar berikut adalah hasil yang telah didapatkan:

a. Aspek pembelajaran

Berdasarkan penilaian ahli pada aspek materi, kelayakan media pembelajaran video tutorial rias wajah korektif menunjukkan presentase rata-rata 79% dan berada pada kategori layak.

b. Aspek media

Berdasarkan penilaian ahli pada aspek media, kelayakan media pembelajaran video tutorial rias wajah korektif menunjukkan presentase rata-rata 82,8% dan berada pada kategori layak.

c. Aspek kelayakan media

Berdasarkan penilaian ahli pada aspek kelayakan media, menunjukkan presentase rata-rata 80,6% dan berada pada kategori layak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah:

1. Sesuai dengan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan, media pembelajaran video tutorial pada kompetensi rias wajah korektif dinilai layak untuk digunakan, oleh karena itu dapat digunakan dalam proses belajar mengajar terutama pada pembelajaran daring.
2. Penelitian ini terbatas hanya sampai tahap validasi video pembelajaran yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajar atau guru SMK. Diharapkan terdapat penelitian lebih lanjut yang melakukan penelitian sampai tahap uji coba sehingga dapat meningkatkan efektifitas penggunaan media pembelajaran video tutorial pada kompetensi rias wajah korektif di SMK.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas kehendak dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah dengan judul "Pengembangan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Kompetensi Rias Wajah Korektif". Penulis juga mengucapkan banyak rasa terimakasih kepada dosen pembimbing Ibu Biyan Yesi Wilujeng, S.Pd., M.Pd., yang selalu memberi bimbingan dari awal hingga penulis sampai pada tahap ini. Tidak lupa kedua orangtua, kakak, adik dan teman-teman yang selalu memberi

semangat, dukungan, dan pertolongan selama proses penyusunan artikel. Penulis sadari bahwa isi maupun susunan artikel ilmiah ini masih ada kekurangan. Maka dari itu, kritik, saran, dan masukan yang diberikan sangat dibutuhkan untuk perkembangan penulis di masa yang akan datang. Penulis berharap artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan kajian bagi penelitian selanjutnya. .

DAFTAR PUSTAKA

- Agustania, A. (2014). *Pengembangan Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Promosi Dinamis di SMK Negeri 1 Pengasih*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Cintiasih, T. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Satiga Tahun Pelajaran 2020*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Efendi, A. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Pada Mata Kuliah Mekanika Tanah*. Universitas Sebelas Maret (UNS).
- Fauziah, R. (2018). Analisis Hasil Tata Rias Wajah Korektif Pada Foto Hitam Putih (Suatu Studi Di Ruang Studio X Di Bekasi). In *Universitas Negeri Jakarta*.
- Fitriani, N. I. (2020). Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, dan Manifestasi Klinis. *Jurnal Medika Malahayat*, 04(03), 194–201.
- Hibra, B. ., & Dkk. (2019). Development of vlog learning media (video tutorial) on student materials. *Tax at SMK PGRI 1 Jombang International Journal of Educational Research Review*, 04(03), 435–438.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. 18 Mei 2020. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020. Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona Disease (Covid-19).
- Fahmindrayanti, S. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Kompetensi Dasar Menguraikan Pemangkas Rambut Teknik Solid Bagi Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut di SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo*, e-Journal. 04, 164-172

- Kusuma, Y. (2020). *Efektifitas Penggunaan Aplikasi Quizizz dalam Pembelajaran Daring (Online) Fisika Pada Materi Usaha dan Energi Kelas X MIPA di SMA Masehi Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020*. Universitas Sanata Dharma.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Marlina. (2010). *Bahan Ajar Dasar Rias (BU 112)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pramudito, A. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Strandar Kompetensi Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut di SMK Muhammadiyah 1 Playen. In *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 02(02), 103–114.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Utomo, A., & Ratnawati, D. (2018). Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian di SMK. *Jurnal Taman Vokasi*, 06(01), 68–76.
- Wuryanti, U., & Kartowagiran, B. (2016). Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 232–245. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12055>